

PENGEMBANGAN LKS BERMUATAN NILAI KETUHANAN DAN KECINTAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Tiara Aprianty⁽¹⁾, Undang Rosidin⁽²⁾, Viyanti⁽²⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP Unila, Tiaraaprianty69@gmail.com

⁽²⁾ Dosen Pendidikan Fisika FKIP Unila

Abstract: The Development Of Student Worksheet That Contains The Value Of Divinity and Love towards the Environment. The purpose of this research is to develop student worksheet (LKS) which contains the value of divinity and Love towards the environment, concerning the material of solids, liquids and gases for seventh grade students of Junior High School. The Development method used, is adapted from the instructional media development model which consists of seven procedural steps of product development. Based on the internal test result, it can be concluded that the student worksheet (LKS) is suitable to be used as the learning source with the qualities; interesting, easy to used, and useful as the learning media.

Abstrak: Pengembangan LKS Pembelajaran Sains Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan terhadap Lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan pada materi zat padat, cair dan gas untuk siswa kelas VII SMP. Metode pengembangan yang digunakan mengadaptasi model pengembangan media instruksional yang meliputi tujuh tahapan prosedur pengembangan produk. Berdasarkan hasil uji internal dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja siswa (LKS) telah sesuai dengan teori dan layak digunakan sebagai sumber belajar dengan kualitas: menarik, mudah digunakan, dan bermanfaat sebagai media pembelajaran.

Kata kunci: lembar kerja siswa, penelitian pengembangan, nilai kecintaan terhadap lingkungan, nilai ketuhanan.

PENDAHULUAN

Banyak usaha yang dilakukan pemerintah dalam memperbaiki sistem pendidikan, salah satunya dengan mengimplementasikan kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013 yang menekankan pada pembentukan karakter. Pembentukan karakter tersebut terdiri dari pembentukan sikap, keterampilan, pengetahuan dan nilai-nilai karakter yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Hal ini didukung oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 7) fungsi pendidikan karakter adalah: (1) Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa; (2) Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat; (3) Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah, guru mempunyai peranan penting dalam membantu upaya pemerintahan untuk mendidik para siswa agar memiliki karakter yang diharapkan. Adanya karakter siswa yang kurang baik yang sering ditemui seperti tidak peduli terhadap lingkungan, kurangnya rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kurangnya rasa hormat terhadap guru, dan hal lainnya yang sangat menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu perlu diterapkannya pendidikan karakter dalam proses pembelajaran agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik lagi.

Sebagaimana seperti yang dinyatakan Rosidin (2013:34) bahwa telah dihasilkan perangkat program pembelajaran sains untuk pelaksanaan program pembelajaran sains bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan yang menuntun dalam membina karakter siswa SMP. Keefektifan perangkat pembelajaran didasarkan atas hasil uji kemenarikan, kemudahan, dan kebermanfaatan produk perangkat pembelajaran sains yang telah dilakukan dinyatakan efektif digunakan sebagai perangkat pembelajaran untuk program pembelajaran berbasis karakter.

Salah satu sumber belajar dan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) termasuk media cetak hasil pengembangan teknologi yang berupa buku dan berisi materi visual, yang membantu siswa belajar secara terarah sehingga dapat mempermudah siswa mengerti materi yang diberikan oleh guru..

Hal ini didukung oleh Dhari dan Haryono dalam Muliya (2012: 1), menyatakan bahwa penggunaan LKS memungkinkan guru mengajar lebih optimal, memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, memberi penguatan, serta melatih siswa memecahkan masalah. Adapun bagi siswa bermanfaat untuk: (1) Meningkatkan aktifitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar; (2) Melatih dan mengembangkan keterampilan proses pada siswa sebagai dasar penerapan ilmu pengetahuan; (3) Membantu memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan tersebut; (4) Membantu menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar siswa secara sistematis.

Setelah dilakukan penelitian pendahuluan di SMP Negeri 1 Bandar Lampung, ternyata LKS yang digunakan belum menuntut adanya nilai karakter ketuhanan dan kecintaan ter-

hadap lingkungan, tetapi LKS hanya berisikan uraian materi, pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan, kesimpulan hasil diskusi dan latihan ulang-an. Sedangkan pada kurikulum 2013 LKS IPA itu harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik yang memiliki nilai karakter ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan, yang terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 1 sampai dengan (KI) 4.

Sebagaimana Megawangi (2004) dalam Elmubarok (2008: 111) sebagai pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun karakter mulia yang selayaknya diajarkan kepada anak yang kemudian disebut sebagai 9 pilar, yaitu: (1) Cinta Tuhan dan kebenaran; (2) Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian; (3) Amanah; (4) Hormat dan santun; (5) Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama; (6) Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah; (7) Keadilan dan kepemimpinan; (8) Baik dan rendah hati; (9) Toleransi.

Menindaklanjuti pernyataan di atas, salah satu alternatif yang diharapkan dapat membantu pembelajaran yang aktif bagi siswa adalah dengan adanya Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS yang akan dikembangkan berisi tahapan dalam percobaan dan evaluasi yang memungkinkan siswa dapat menumbuhkan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan, sesuai

dengan kurikulum 2013. Sehingga dapat membentuk generasi yang memiliki sikap, pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan lebih kompetitif dalam menunjang pendidikan.

Sebagaimana seperti yang dinyatakan Priyanto dan Harnoko (1997: 135), yaitu: (1) mengefektifkan siswa dalam proses belajar mengajar; (2) membantu siswa dalam mengembangkan konsep; (3) melatih siswa untuk menemukan dan mengembangkan proses belajar mengajar; (4) sebagai pedoman bagi guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran; (5) membantu guru dalam menyusun pelajaran; (6) membantu siswa dalam menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar; (7) membantu siswa untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis dan menurut Kusnandiono (2009: 2) secara lebih rinci menjelaskan agar dapat berfungsi dengan baik, LKS harus memenuhi beberapa kriteria berikut : (1) Desainnya menarik atau indah; (2) Kata-kata yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti; (3) Susunan kalimatnya singkat namun jelas artinya; (4) LKS harus dapat membantu atau memotivasi siswa untuk berfikir kritis; (5) Penjelasan atau informasi yang penting hendaknya dibuat dalam lembaran catatan siswa; (6) LKS harus dapat menunjukkan secara jelas bagaimana

cara merangkai atau menyusun alat yang dipakai dalam suatu kegiatan; (7) Urutan kegiatan harus logis (tujuan, alat/bahan, cara kerja, data, pertanyaan dan kesimpulan); (8) LKS disusun berdasarkan dengan kisi-kisi soal yang sesuai dengan kurikulum; (9) LKS dibuat sesuai dengan kompetensi dasar suatu pelajaran.

Dengan demikian kegiatan pembelajaran di sekolah tidak hanya terbatas pada kognitif tetapi juga afektif dan psikomotor agar siswa dapat menumbuhkan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan. Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian dengan judul: “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Pembelajaran Sains yang Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan terhadap Lingkungan”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini, yaitu *research and development* atau penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Setyosari, 2010: 214).

Pengembangan yang dilakukan adalah pembuatan media instruksional berupa Lembar Kerja Siswa Pembelajaran Sains Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan terhadap Lingkungan. Sasaran pengembangan pro-

gram adalah materi zat padat, cair dan gas untuk SMP.

Prosedur pengembangan ini mengacu pada model pengembangan media instruksional yang diadaptasi dari Suyanto dan Sartinem (2009). Desain tersebut meliputi tujuh tahapan prosedur pengembangan produk dan uji produk, yaitu: (1) Analisis kebutuhan; (2) Identifikasi sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan; (3) Identifikasi spesifikasi produk yang diinginkan pengguna; (4) Pengembangan produk; (5) Uji internal: Uji kelayakan produk; (6) Uji eksternal: Uji kemanfaatan produk oleh pengguna; (7) Produksi.

Langkah selanjutnya, yaitu teknik pengumpulan data. Dalam penelitian pengembangan ini digunakan tiga macam metode pengumpulan data, yaitu metode wawancara, metode observasi, dan metode angket. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan media pembelajaran. Metode observasi dilakukan untuk mengetahui ketersediaan sumber belajar serta perlu tidaknya pengembangan terhadap LKS yang bermuatan nilai ketuhanan dan ke-

cintaan terhadap lingkungan. Metode angket digunakan untuk mengukur indikator program yang berkenaan dengan kriteria pendidikan, tampilan produk dan kualitas teknis. Instrumen meliputi dua tahap, yaitu angket uji ahli dan angket respon pengguna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil utama dari penelitian pengembangan ini adalah produk LKS yang bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan pada materi zat padat, cair dan gas. Hasil dari setiap tahapan prosedur pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Analisis Kebutuhan. Analisis kebutuhan yang Analisis kebutuhan yang dimaksud adalah analisis kebutuhan belajar siswa dan sumber belajar terkait sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Analisis kebutuhan dilakukan dengan metode wawancara dan observasi langsung. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru fisika kelas VII. Secara ringkas hasilnya disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Wawancara

No	Hal yang diamati	Wawancara kepada guru
1	Sumber Belajar	Sumber belajar memakai buku pelajaran IPA dan LKS.
2	Ketertarikan siswa pada pelajaran IPA	Siswa kurang tertarik pada pelajaran IPA karena IPA dianggap pelajaran yang sulit.
3	Kurikulum 2013	Di SMP Negeri 1 sudah menerapkan kurikulum 2013, tetapi hanya di kelas VII.
4	LKS	LKS hanya berisikan uraian materi, pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan, kesimpulan hasil diskusi dan latihan ulangan.

Berdasarkan hasil wawancara di sekolah ternyata di SMP Negeri 1 Negeri Bandar Lampung, ternyata LKS yang digunakan belum menuntut adanya nilai karakter ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan, tetapi LKS hanya berisikan uraian materi, pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan, kesimpulan hasil diskusi dan latihan ulangan. Sedangkan pada kurikulum 2013 LKS IPA itu harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik yang memiliki nilai karakter ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan, yang terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 1 sampai dengan (KI) 4, maka dikembangkan suatu sumber belajar berupa LKS pembelajaran

fisika yang bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan.

Identifikasi Sumberdaya. Hasil dari tahap ini, yaitu ternyata LKS yang digunakan belum menuntut nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan, LKS hanya berisikan uraian materi, pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan, kesimpulan hasil diskusi dan latihan ulangan. Sedangkan pada kurikulum 2013 LKS IPA itu harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik yang memiliki nilai karakter ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan.

Identifikasi Spesifikasi Produk. Identifikasi produk dilakukan untuk mengidentifikasi materi dan penentu-

an format LKS yang akan dihasilkan. Pada identifikasi ini diperoleh sub bab materi pengklasifikasian makhluk hidup dan benda-benda tak hidup sebagai bagian kerja ilmiah, serta mengklasifikasikan berbagai makhluk hidup dan benda-benda tak hidup.

Kegiatan selanjutnya adalah penentuan format dan jenis LKS yang akan dikembangkan. Berdasarkan analisis kebutuhan dan identifikasi sumber daya yang dimiliki sekolah diperoleh identifikasi bahwa produk yang akan dihasilkan berupa LKS yang bernilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan, yang terdiri dari (1). Pencapaian Siswa berupa informasi KI, KD, Indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran untuk mengetahui arah pembelajaran; (2). Pencarian Konsep berbentuk soal esai yang menuntut menemukan sendiri konsep tentang wujud zat padat, cair dan gas dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dalam nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan; (3). Uji Kemampuan berbentuk soal esai dengan jawaban singkat untuk memahami konsep zat padat, cair dan gas yang telah

dipelajari; (4). Kegiatan Laboratorium LKS ini menyajikan kegiatan laboratorium dengan tujuan agar siswa mengkonstruksi pengetahuan IPA.

Dengan demikian, IPA menjadi bermakna bagi siswa sehingga menimbulkan rasa bersyukur kepada Allah SWT dan meningkatkannya sikap peduli terhadap lingkungan.

Pengembangan Produk. Tahap pengembangan selanjutnya setelah mengidentifikasi spesifikasi produk adalah pengembangan produk. Dalam proses ini LKS dibuat dengan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan. LKS ini mampu mendorong siswa meningkatkan rasa bersyukur kepada Allah SWT dan mendorong meningkatkan sikap peduli terhadap lingkungan. Hasil pengembangan pada tahap ini disebut produk prototipe I.

Uji Internal Produk. Produk prototipe I kemudian diuji kelayakannya melalui uji internal. Uji internal yang dikenakan pada produk dilakukan oleh ahli desain dan ahli isi/ materi pembelajaran. Secara berturut-turut dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 sebagai berikut:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Desain

No	Aspek Penilaian	Saran Perbaikan
1	Cover/ Sampul LKS	Ganti dengan ilustrasi gambar yang lebih sesuai dengan materi.
2	Warna <i>Font</i>	Ganti warna tulisan yang lebih sesuai

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Materi

No	Aspek Penilaian	Saran Perbaikan
1	Fakta dan fenomena dalam modul sudah sesuai dengan kenyataan.	Ditambahkan lagi
2	Penyajian soal di dalam LKS	Perhatikan kalimat di dalam membuat soal
3	Kesesuaian materi	Tingkatkan untuk menjabarkan materi, agar siswa dapat mempelajari materi dengan mudah dan mengerti.

Dari hasil uji internal pada prototipe I ini kemudian dilakukan perbaikan berdasarkan kritik dan saran yang ada, dan hasil perbaikannya diberi nama prototipe II. Kemudian hasil uji pada Prototipe II akan mendapatkan saran-saran perbaikan dari ahli isi/materi media pembelajaran hasil perbaikan berdasarkan saran-saran tersebut kemudian disebut Prototipe III. Produk prototipe III kemudian dikenakan uji eksternal.

Eksternal Produk. Uji eksternal merupakan uji coba untuk mengeta-

hui tingkat kemenarikan, kemudahan, kemanfaatan menggunakan produk. Uji coba yang dilakukan, yaitu menggunakan desain penelitian *One-Shot Case Study*. Desain penelitian ini digunakan untuk meneliti satu kelompok dengan diberi satu kali perlakuan dikenakan kepada siswa 1 kelas, yaitu kelas VII.8 yang berjumlah 30 orang. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari LKS selama 3 hari dan diberikan angket kemenarikan, kemudahan dan kebermanfaat-an. Diperoleh informasi bahwa LKS

bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan yang dikembangkan menarik, memudahkan dan

bermanfaat. Dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Respon Penilaian Siswa terhadap LKS yang Dikembangkan

	Kriteria Penilaian	Nilai Kuantitatif	Pernyataan Kualitatif
1	Kemenarikan	3,05	Menarik
2	Kemudahan	3,01	Mempermudah
3	Kemanfaatan	3,10	Membantu

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui skor penilaian untuk menguji kemenarikan LKS yang telah dikembangkan diperoleh skor sebesar 3,05 yang berkriteria menarik, sedangkan skor penilaian untuk menguji kemudahan LKS yang dikembangkan diperoleh skor sebesar 3,01 yang berkriteria mempermudah, dan untuk menguji kemanfaatan LKS yang telah dikembangkan diperoleh skor sebesar 3,10 yang berkriteria membantu.

Pengumpulan data pada aspek karakter menggunakan lembar observasi dengan memberi angket penilaian karakter pada siswa. Hasil dari skor penilaian karakter tersebut kemudian dicari rata-ratanya dari satu kelas, yaitu karakternya dapat dikategorikan mulai berkembang.

Produksi. Setelah dilakukan uji eksternal, diperoleh hasil uji produk yang disebut prototipe IV yang merupakan produk akhir penelitian pengembangan ini, yaitu dihasilkannya

LKS bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan.

Pembahasan

Pada pembahasan ini disajikan kajian tentang produk pengembangan yang telah direvisi, meliputi kesesuaian produk yang dihasilkan dengan tujuan pengembangan, kelebihan dan kekurangan produk hasil pengembangan.

Kesesuaian Produk yang Dihasilkan dengan Tujuan Pengembangan. Tujuan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan LKS yang bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan, sebagai salah satu media pembelajaran pada materi zat padat, cair dan gas. LKS yang dikembangkan berbeda dengan LKS yang dikembangkan sebelumnya, karena LKS ini mampu mendorong siswa meningkatkan rasa bersyukur kepada Allah SWT dan mendorong meningkatkan sikap peduli terhadap lingkungan.

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam pengembangan mengacu pada model pengembangan media pembelajaran menurut Suyanto (2009) yang terdiri dari (1) Analisis kebutuhan, (2) Identifikasi sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan, (3) Identifikasi spesifikasi produk yang diinginkan pengguna, (4) Pengembangan produk, (5) Uji internal: Uji kelayakan produk, (6) Uji eksternal: Uji kemanfaatan produk oleh pengguna, (7) Produksi.

LKS bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan ini sudah melalui uji ahli, yaitu uji ahli desain dan uji ahli isi/materi. Beberapa revisi telah dilakukan berdasarkan saran perbaikan yang diberikan oleh para ahli. Oleh karena itu, LKS bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan ini dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Setelah uji ahli dilakukan, langkah berikutnya adalah uji coba dalam kegiatan pembelajaran. Uji coba ini dimaksudkan untuk melihat kesesuaian LKS dalam pembelajaran. Uji coba yang dilakukan, yaitu uji lapangan (kelompok-kecil). Pada uji ini melibatkan 30 siswa kelas VII.8 SMP Negeri 1 Bandar Lampung. Dari hasil uji lapangan diketahui LKS bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan ini menarik, mempermudah dan membantu. Hal ini terlihat dari

hasil respon siswa pada angket kemenarikan, kemudahan dan kemanfaatan masing-masing adalah 3,05 ; 3,01 dan 3,10. Secara keseluruhan LKS bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan ini memiliki skor 3,04 yang menandakan LKS ini memiliki kualitas baik.

Pengumpulan data pada aspek karakter menggunakan lembar observasi dengan memberi angket penilaian karakter pada siswa. Hasil dari skor penilaian karakter tersebut kemudian dicari rata-ratanya dari satu kelas, yaitu karakternya dapat dikategorikan mulai berkembang. Hal ini terlihat dari hasil respon siswa pada angket penilaian karakter adalah 3,4.

LKS ini dikembangkan berbeda dengan LKS sebelumnya karena LKS ini mampu mendorong siswa meningkatkan rasa bersyukur kepada Allah SWT, LKS ini berisikan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi zat padat, cair dan gas. LKS yang dikembangkan juga mampu mendorong siswa meningkatkan sikap peduli terhadap lingkungan. Hal ini didukung oleh Rene dalam Hatimah (2008: 48), mengatakan bahwa "Belajar baru akan terjadi jika ada interaksi antara individu dengan lingkungannya".

Berdasarkan hasil evaluasi dan revisi yang telah dilakukan, maka tujuan pengembangan ini, yaitu menghasilkan produk berupa LKS bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terha-

dap lingkungan pada materi zat padat, cair dan gas dapat digunakan siswa.

Kelebihan dan Kelemahan Produk Hasil Kegiatan Pengembangan.

Kelebihan produk hasil pengembangan ini berupa media berbasis cetakan yang dapat digunakan sebagai penun-tun belajar bagi siswa secara mandiri dengan memberdayakan potensi yang ada di sekolah. Kelebihan lain dari produk hasil pengembangan berupa LKS ini, yaitu LKS yang dikembangkan menarik dan mudah dipahami, LKS yang dikembangkan dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengarahkan siswa, serta mengembangkan karakter ketu-hanan serta kecintaan terhadap ling-kungan.

Kelemahan produk hasil pengem-bangan, yaitu cakupan materi dalam Lembar Kerja Siswa bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan ini masih sedikit jika diban-dingkan dengan keseluruhan materi fi-sika satuan pendidikan SMP, Lembar Kerja Siswa tidak mudah digunakan pada sekolah yang belum mengguna-kan kurikulum 2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian pengem-bangan ini adalah sebagai berikut: (1) Dihasilkan LKS pada materi zat padat, cair dan gas yang bermuatan nilai ke-tuhanan dan kecintaan terhadap ling-kungan; (2) Lembar Kerja Siswa yang

dikembangkan dapat mendorong me-ningkatkan rasa bersyukur kepada Allah SWT dan mendorong mening-katkan sikap peduli terhadap lingku-ngan; (3) Lembar Kerja Siswa yang dikembangkan sebagai sumber pem-belajaran telah teruji dan terbukti me-narik mudah digunakan, dan berman-faat.

Saran dari penelitian pengem-bangan ini adalah: (1) Guru atau pe-neliti yang hendak melanjutkan pe-nelitian ini diharapkan dapat me-ngembangkan Lembar Kerja Siswa bermuatan nilai ketuhanan dan kecinta-taan terhadap lingkungan pada materi zat padat, cair dan gas lebih lanjut dengan memperluas cakupan materi yang disampaikan dan mengaitkan ni-lai ketuhanan dan nilai kecintaan ter-hadap lingkungan dengan IPA supaya siswa/siswi memiliki rasa bersyukur kepada Allah SWT dan memiliki sikap peduli terhadap lingkungan; (2) Guru atau peneliti yang hendak melanjut-kan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan LKS bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan dengan menerapkan ma-teri dan metode pembelajaran yang lain; (3) Produk dari penelitian pe-ngembangan ini diharapkan dapat membantu mutu pendidikan di Indo-nesia; (4) LKS dapat dikembangkan oleh guru dengan mengkombinasikan LKS dengan model pembelajaran yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Elmubarak, Zalmi. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Hatimah, Lhat. 2008. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan dan Karakter Budaya Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kusnandiono. 2009. *Lembar kerja Siswa*. (online). (<http://kusnan-kentus.blogspot.com/2009/05/lks.html>. diakses 12 juli 2013).
- Muliya, Deka. 2012. *Lembar Kerja Siswa*. (online). (<http://download/bahan/lks/lembarkerjasiswa.html>. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.html. diakses 12 juli 2013).
- Priyanto dan Harnoko. 1997. *Perangkat Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Rosidin, Undang. 2013. *Pengembangan Program Pembelajaran Sains Bermuatan Nilai Ketuhanan dan Kecintaan terhadap Lingkungan. Laporan Penelitian (Tidak Diterbitkan)*. Lembaga Penelitian. Bandar Lampung: Unila.
- Setyosari, Punaji. 2009. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suyanto, Eko dan Sartinem. 2009. *Pengembangan Contoh Lembar Kerja Fisika Siswa dengan Latar Penuntasan Bekal Awal Ajar Tugas Studi Pustaka dan Keterampilan Proses untuk SMA Negeri 3 Bandar Lampung. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2009*. Bandar Lampung: Unila.